

**PERANAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MUSI RAWAS
PERIODE 2000-2007**



Skripsi Oleh:

**ADITYA SANTRIWAN
01053120045**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2009**

S
339.310 7
San
P
e-091698
2009

**PERANAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MUSI RAWAS
PERIODE 2000-2007**



Skripsi Oleh:

**ADITYA SANTRIWAN
01053120045**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2009**



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ADITYA SANTRIWAN
NIM : 01053120045
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI REGIONAL
JUDUL SKRIPSI : PERANAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN
TERHADAPPERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
MUSI RAWAS PERIODE 2000-2007

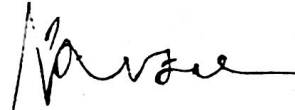
PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING


Tanggal 12 November 2009

Ketua


: _____
Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP.195710201984031002

Tanggal 12 November 2009

Anggota


: _____
Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP.195804171988101002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

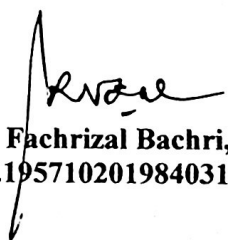
TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA : ADITYA SANTRIWAN
NIM : 01053120045
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI REGIONAL
JUDUL SKRIPSI : PERANAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN
MUSI RAWAS PERIODE 2000-2007

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 29 Oktober 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 29 Oktober 2009

Ketua,



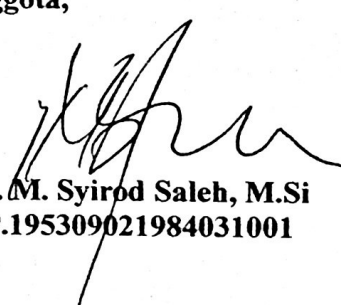
Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP.195710201984031002

Anggota,



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP.195804171988101002

Anggota,



Drs. M. Syirod Saleh, M.Si
NIP.195309021984031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP. 196812241993031002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PERANAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI KABUPATEN MUSI RAWAS PERIODE 2000-2007

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

ADITYA SANTRIWAN

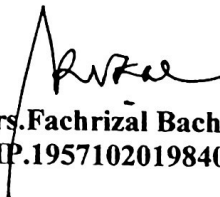
01053120045

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 29 Oktober 2009
dan telah memenuhi syarat untuk diterima


Inderalaya, 12 November 2009

Ketua,

Anggota,



Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP.195710201984031002



Drs. Nazeli Adnan, M.Si
NIP.195804171988101002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

H. Syamsurijal A.K, Ph.D
NIP. 195212121981021001

MOTTO

“Jangan pernah engkau menatap masa lalu yang tak mungkin engkau gapai kembali, karena engkau pasti tak kan sanggup merubahnya untuk masa depan, lihatlah masa kini dan masa kedepan yang dapat mengubah hidupmu, karena masa kini dan masa depan dapat membuat dirimu kembali sama kemasa lalu jika engkau tidak pandai memanfaatkannya

“Aditya Santriwan”

Kupersembahkan Kepada:

- *Orangtuaku tercinta ayah dan ibu*
- *Kakakku dan adikku*
- *Teman-temanku di FE Unsri*
- *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas izinNya jumlah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Peranan Potensi Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas Periode 2000-2007**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum, Bab V Analisis dan Pembahasan, dan Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2000-2007 dengan menggunakan perhitungan Location Quotient (LQ), sektor ekonomi yang berpotensi dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan adalah sektor Pertanian dan sektor Pertambangan dan Penggalian dan memiliki kontribusi serta peran yang cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Musi Rawas.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan dan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Musi Rawas serta dapat menjadi masukan akademisi bagi penelitian ekonomi regional.

Peneliti

Aditya Santriwan

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Potensi Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas Periode 2000-2007”, sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

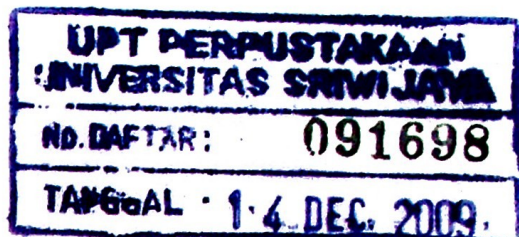
1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya
2. Dr. H. Syamsurujal, AK, Dekan Fakultas Ekonomi Uiversitas Sriwijaya
3. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs Suhel, M.Si selaku pembimbing akademik, terima kasih atas semua bantuannya selama ini.
5. Bapak Drs. Fachrizal , Msc, selaku pembimbing skripsi I dan dosen mata kuliah konsentrasi Keuangan Daerah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, selaku Pembimbing II skripsi yang banyak memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk kemajuan skripsi ini.
7. Dosen penguji yang ikut memberikan arahan dan masukan pada penulis saat sidang ujian komprehensif.
8. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
9. Badan Pusat Statistik Palembang dan Jambi, yang telah ikut membantu dalam penyediaan data penelitian ini.
10. Khusus Untuk Ayahanda Tercinta kuucapkan penuh terima kasih, hormat, dan sujud karena telah melindungiku, memberi dukungan moral maupun material, menjagaku, mengajarku ilmu agama islam dengan baik serta nasihat-nasihat yang berguna bagi masa depanku sekali terima kasih Ayah tercinta. TERIMA KASIH.

11. Khusus untuk Ibunda tercinta kuucapkan penuh terimakasih, kasih sayang, hormat, dan sujudku karena telah mendoakanku, melindungiku, menjagaku, mendidikku dengan agama islam yang baik, dan memberi nasihat tentang arti hidup di dunia dan akhirat, serta pengorbanan ibu selama ini tidak akan pernah kulupakan selamanya sehingga insyaAlloh aku bisa menjadi seorang muslim yang kuat, mandiri, dan pemberani dalam menempuh kehidupan sehingga aku mempunyai motivasi untuk membantu, mengamalkan, dan menolong saudara muslim dan muslimah lainnya dengan niat karena Alloh SWT . TERIMA KASIH.
12. Khusus saudari kandungku Erlin Putri Gustanti yang telah memberi kasih sayang, nasihat, tempat curhatku, dan motivasi. TERIMA KASIH.
13. Untuk teman-temanku Keuangan Daerah (Ahmad, Sandi, Rahmat, Rien, dan lain yang tidak bisa disebutkan) terimakasih telah menjadi teman satu konsentrasi ayo semangat dan motivasikan adik-adik tingkat kita untuk banyak memilih konsentrasi industri yang kita cintai ini. SUKSES !
14. Untuk teman-temanku Ep'05 laki-laki (Fajar, Okta, Anja, Yogi, Eki, Yandi, Jujungan, Adi, Rudi, Dirta, jenang dan lain-lain). Terimakasih atas persahabatannya selama ini.
15. Untuk teman-temanku Ep'05 perempuan (Rizka, Wiwid, Evril, Uli, Mbak Nova, Suharti, Wulan, Evi, Juli, Julida, Maslia, Esti, Isna, Ira, Maya, Seprine, Tika Tiolina, Destri Atika, Armeicha, Osa, , Desi Lia, Lia Apryanti, Gustri, Yeni, Thea, Reni Nov, Ridha, Reni Ros, dan lain-lain) Terimakasih atas perhatian dan persahabatannya.

16. Untuk someone spesial Dewi Ratnawati yang selalu dihati kuucapkan dengan penuh kasih sayang selalu telah memberikan semangat dan motivasi. Tetaplah selalu jadi yang terbaik bagi kk.
17. Untuk Teman-teman ku satu kosan (Hendrik Julius, Khairul Fahmi, dan Syahrafiudin), Kuucapkan terima kasih atas persahabatannya.
18. Terima kasih untuk semuanya

Penulis

Aditya



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSTUJUAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	
2.1.1 Teori Ekonomi Neo klasik	12
2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah	16
2.1.3 Pertumbuhan Ekonomi daerah	20
2.1.4 Analisis Shift Share	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Hipotesis	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Teknik Analisis	27

3.4	Batasan Operasional Variabel	29
-----	------------------------------------	----

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1	Keadaan Geografis dan Luas Wilayah	31
4.2	Keadaan Alam	32
4.3	Wilayah administrasi	32
4.4	Penduduk dan Tenaga Kerja	
4.4.1	Penduduk	34
4.4.2	Tenaga kerja	35
4.5.	Keadaan perekonomian kabupaten Musi Rawas	
4.5.1.	Pertumbuhan Ekonomi	37
4.5.2.	Pendapatan Perkapita	40
4.5.3.	Laju inflasi	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Potensi Sektor Unggulan / Ekonomi Basis	
5.1.1	Sektor Pertanian	46
5.1.2	Sektor Pertambangan dan Penggalian	47
5.2	Potensi Sektor Non Unggulan / Ekonomi Non Basis	
5.2.1	Sektor Industri Pengolahan	48
5.2.2	Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	49
5.2.3	Sektor Bangunan	50
5.2.4	Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	51
5.2.5	Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	52
5.2.6	Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	53
5.2.7	Sektor jasa – Jasa	53
5.3	Peran dan Kontribusi Sektor Ekonomi Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2000-2007	55

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan	58
6.2	Saran	59

DAFTAR PUSTAKAxv
LAMPIRANxvi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas	
	Tahun 2002-2006	7
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Menurut dan Jenis Kelamin	
	Di Kabupaten Musi Rawas (Tahun 2005)	35
Tabel 4.2	Jumlah Angkatan Kerja	
	Berdasarkan Tingkat Pendidikan (Tahun 2004)	36
Tabel 4.3	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas (Dalam Persen)	
	Tahun 2002-2006	37
Tabel 4.4	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut	
	Lapangan Usaha	40
Tabel 4.5	Perkembangan Pendapatan Perkapita Penduduk	
	Kabupaten Musi Rawas	41
Tabel 4.6	Pendapatan Perkapita Kabupaten Musi Rawas tahun 2003-2006	
	Atas dasar harga yang berlaku	43
Tabel 4.7	Laju Inflasi Kabupaten Musi Rawas (persen)	43
Tabel 5.1	Kontribusi Sektor Basis dan Non Basis Terhadap PDRB	
	Kabupaten Musi Rawas Tahun 2000-2007	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2000-2006	8
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas Tahun 2000- 2006	39
Gambar 4.2 Laju Inflasi Kabupeten Musi Rawas	44

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor unggulan dari sembilan sektor ekonomi yang ada yang ada di Kabupaten Musi Rawas. Ruang lingkup penelitian ini pendapatan domestik regional bruto (PDRB) masyarakat di Kabupaten Musi Rawas

Teknik analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ) dalam menghitung potensi sektor unggulan selama kurun waktu 2000-2007. Hasil perhitungan Location Quotient menunjukkan sektor ekonomi yang berpotensi dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan bagi perekonomian Kabupaten Musi Rawas selama tahun 2000-2007 adalah sektor Pertanian dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Ini dapat dilihat dari besarnya nilai LQ sektor Pertanian sebesar 1,87 dan Nilai LQ sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,43 ($LQ > 1$).

Aalisis Kedua sektor ini dikategorikan sektor primer sepanjang tahun observasi 2000-2007 memiliki nilai $LQ > 1$ yang berarti memiliki keuntungan lokasi dan merupakan sektor basis. Apabila berhasil melakukan spesialisasi pada sektor ini akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

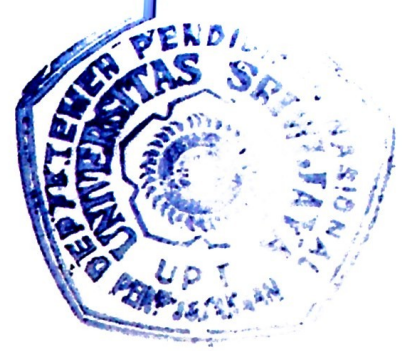
Kata Kunci : Sektor Ekonomi, Produk Domesti Regional Bruto (PDRB), Location Quotient (LQ)



ABSTRACT

This reasearch to analyze the Potential Priority Sector of the nine of economic sector at the Kab.Musi Rawas. The whole of this research is gross domestic product, people in Kab. Musi Rawas. Analyze technic that be used is location quotient to accounting the potential priority sector for periode 2000-2007. The result of location Quotient show that the potential economic sector can be developed to be priority sector for Musi Rawas for period 2000-2007 is agriculture sectoral and mining sectoral. The analyze for both of the sector categorized as primary sector for a long the observation that have $LQ > 1$.it can mean the result have gain of location including the basicly sector if the specialization is success at this sector if the specialization is success at this sector, if will to push economic growth higher.

Keyword : Economic sector, Gross Domestic Regional Product, Location Quotient



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu sasaran pembangunan nasional Indonesia adalah menciptakan pemerataan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan, termasuk di dalamnya pemerataan pendapatan antar daerah (Fachrizal dan Irman, 2003:77-2003).

Untuk mencapai sasaran di atas bukanlah pekerjaan ringan, karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki suatu daerah pada umumnya berbeda dengan daerah lain. Bagi suatu negara yang memiliki wilayah yang luas dengan latar belakang dan konfigurasi geografis seperti Indonesia adalah suatu hal yang wajar apabila masih dijumpai ketimpangan pembangunan antar daerah. Ada beberapa daerah yang pada saat ini telah lebih dahulu maju dan beberapa daerah lain yang belum berkembang. Selain dari perbedaan potensi ekonomi dan sosial yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka perbedaan dalam struktur industri/sektor ekonomi akan berdampak pada perbedaan pertumbuhan hasil produksi dan kesempatan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

Sebagai suatu negara yang cukup luas dan terdiri dari daerah-daerah yang kecil, Indonesia melaksanakan pemerintahannya berdasarkan atas azas dekonsentrasi, desentralisasi dan tugas perbantuan. Asas Dekonsentrasi berhubungan dengan pelimpahan wewenang oleh pemerintah pusat terhadap pejabat-pejabat yang ada di daerah. Asas Desentralisasi berhubungan dengan pelaksanaan otonomi daerah (Mardiasmo,2003:8).

Otonomi daerah dan desentralisasi merupakan implikasi dari penerapan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan keuangan pusat dan daerah menjadi dasar pijakan dalam merumuskan kebijaksanaan otonomi daerah (Mardiasmo,2003:33)

Diberlakukannya UU No 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah mengisyaratkan bahwa semakin otonomnya peranan pemerintah daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah yang sekaligus dapat dipandang sebagai jalan bagi masuknya peluang perencanaan pembangunan terpadu yang berbasis '*wilayah*' akan lebih dominan dibanding sistem '*sektoral*' (Mardiasmo 2003 : 33).

Penerimaan kebijakan mengenai otonomi daerah ini didasarkan pada keyakinan bahwa tiap - tiap pemerintah daerah memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengelola pembangunan secara mandiri di daerahnya masing-masing. Selain itu pemerintah juga dianggap telah mengenal dan mengetahui potensi serta keunggulan yang dimiliki daerahnya (www.indoskripsi.com).

Apabila memperbandingkan pertumbuhan antar daerah yang satu dengan wilayah yang lainnya, maka akan ditemui kenyataan bahwa ada daerah yang tumbuh secara cepat dan ada pula daerah yang tumbuh secara lambat. Daerah yang tumbuh cepat diantaranya disebabkan oleh struktur sektor ekonominya sebagian besar mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cepat, sedangkan bagi daerah yang pertumbuhannya lambat, sebagian besar sektor ekonominya mempunyai laju pertumbuhan yang lambat.

Pada dasarnya pembangunan daerah adalah berkenaan dengan tingkat dan perubahan selama kurun waktu tertentu suatu kumpulan variabel - variabel seperti produksi, penduduk, angkatan kerja, rasio modal- modal dan imbalan bagi faktor - faktor, dalam daerah yang dibatasi secara jelas. Ruang bukan merupakan unsur yang penting dibandingkan dengan jarak yang harus ditempuh untuk terjadinya transaksi antar daerah (Aziz, 1993:96).

Dalam proses pembangunan suatu daerah diperlukan adanya sektor ekonomi yang dapat dijadikan andalan. Peran sektor ekonomi unggulan ini dalam pembangunan ekonomi sangat penting sekali karena sektor tersebut dapat memberikan dua sumbangan berikut (Jhinghan dalam wadud;2003:57), yaitu :

1. Menaikan pendapatan pada faktor-faktor produksi daerah dan pendapatan daerah
2. Menciptakan permintaan terhadap produksi industri lokal

Pada dasarnya pembangunan regional tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan pembangunan nasional. Perlu disadari bahwa sejak awal pembangunan yang dilaksanakan dalam keterkaitan antar daerah sudah menghadapi permasalahan dasar yang luas dan kompleks. Diantara seperangkat permasalahan dasar yang luas dan kompleks tersebut yang menonjol adalah potensi sektor ekonomi yang tersedia dan tersebar dalam wilayah yang berbeda.

Merupakan kenyataan bahwa tiap-tiap daerah mempunyai ciri-ciri khas dan kemampuan ekonomi yang berbeda. Sumber kekayaan alam yang terdapat pada masing-masing daerah tidak sama demikian juga halnya jumlah penduduk dan kepadatan penduduknya. Kemampuan masing-masing daerah untuk

berkembang adalah berbeda, pembangunan ekonomi daerah yang satu dapat menjadi tidak sama dengan daerah yang lainnya.

Berkenaan dengan masalah pembangunan daerah, Suhasil Nasara(1994) menyatakan bahwa kebijaksanaan pembangunan daerah harus melihat kearah dua buah sasaran pokok yaitu:

1. sasaran umum yang mirip dengan kebijaksanaan pada tingkat nasional yaitu berupa pertumbuhan, stabilitas dan pemerataan.
2. melihat dari perincian sasaran pertama yang memperhitungkan aspek spasial perekonomian, seperti efisiensi lokasi, masalah migrasi, perkembangan perbedaan pendapatan perkapita antar daerah dan lain sebagainya.

Salah satu indikator yang paling penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Caranya dengan melihat besarnya tambahan output produksi yang telah dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi pada kawasan tertentu setiap tahunnya. Pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Proses ini menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Taufiq, 2004:18-29).

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat

pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama dalam perencanaan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dihitung dari persentase peningkatan PDRB dan mencerminkan pendapatan (output) suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu diperlukan adanya sektor-sektor ekonomi yang mampu dijadikan sebagai sektor unggulan suatu daerah.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pembangunan yang berbasis potensi lokal dan kemampuan menganalisis serta mengembangkan sektor-sektor ekonomi unggulan tersebut merupakan peluang sekaligus tantangan bagi pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Musi Rawas.

Analisis potensi ekonomi Kabupaten Musi Rawas terkait dengan bagaimana permintaan dan penawaran untuk komoditi yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya permintaan akan menentukan keseimbangan produksi dari suatu sektor, sedangkan “kesiapan” dari produsen akan menentukan besar kecilnya penawaran. Adanya keterkaitan antar sektor tidak dapat diabaikan untuk menganalisis sejauh mana sektor -sektor ekonomi unggulan tersebut dapat berdampak ke hilir dan ke hulu sehingga pengaruhnya positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah.

Dalam mengembangkan sektor unggulan di Kabupaten Musi Rawas hendaknya melihat aspek pasar, selain itu pengembangan sektor unggulan akan meningkat apabila pengembangan itu memiliki keterkaitan antar sektor. Keterkaitan antar sektor ini diharapkan akan menghasilkan penciptaan nilai tambah, kesinambungan produksi, mengurangi kelebihan penawaran, kontrol

terhadap harga dan kualitas produk serta diversifikasi produk. Jika aspek pasar dan keterkaitan antar sektor terabaikan, maka akan mengakibatkan upaya pemerintah untuk meningkatkan peranan dari sektor unggulan tersebut menjadi tidak efektif dan efisien.

Sektor unggulan seharusnya bisa menyerap tenaga kerja, meningkatkan pertumbuhan dan tingkat pendapatan, misalnya: sektor pariwisata yang terkait dengan tanaman pangan dan pariwisata. Untuk itu sangat dibutuhkan kajian mengenai potensi masing-masing sektor unggulan, sehingga target yang diinginkan dapat dicapai.

Melalui kebijakan pembangunan serta dengan mempercepat pertumbuhan ekonomi sektor-sektor unggulan diharapkan mampu menjadi motivator bagi pengembangan sektor-sektor lainnya. Selanjutnya untuk memacu pertumbuhan ekonomi kabupaten Musi Rawas dimasa yang akan datang, maka perlu dianalisis sektor-sektor unggulan dan mengetahui mengenai potensi sektoral kabupaten Musi Rawas. Hal ini perlu dilakukan guna mendukung dan memberikan pengarahannya bagi jalannya proses pembangunan di Kabupaten Musi Rawas.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas (Dalam Persen)
Tahun 2000-2008

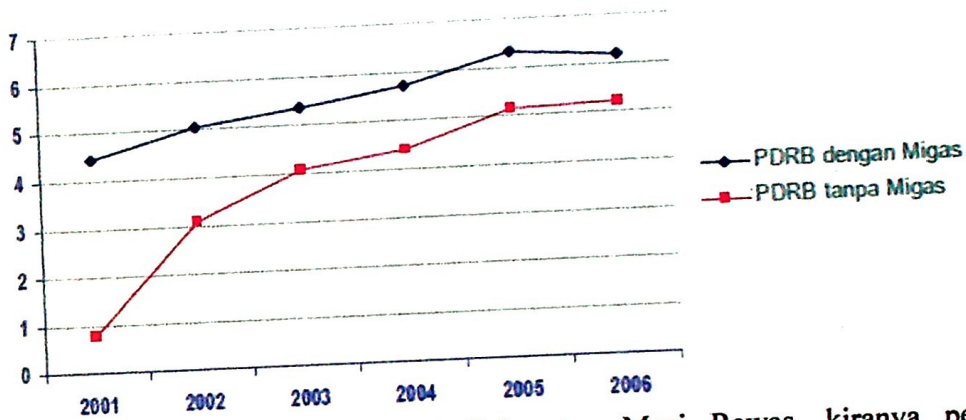
No	Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
1	Pertanian	3,29	3,50	5,31	5,44	6,20	7,11	6,39	8,57	7,09
2	Pertambangan dan Penggalian	2,60	- 3,74	0,34	2,29	2,41	3,36	3,78	0,38	4,10
3	Industri Pengolahan	4,12	6,57	3,14	5,12	6,88	6,67	5,49	8,18	5,32
4	Listrik, Gas, dan air Bersih	4,46	8,80	7,37	5,35	6,11	6,80	6,27	14,26	7,25
5	Bangunan	4,77	8,79	7,67	4,41	2,34	3,34	7,17	12,13	9,33
6	Perdagangan, hotel, dan Restoran	2,57	5,57	5,20	5,51	4,09	5,09	6,24	6,98	6,41
7	Angkutan dan Komunikasi	4,78	3,78	5,72	11,02	7,18	6,40	6,76	9,68	11,66
8	Keuangan, persewaan, dan jasa	6,11	5,32	4,67	5,61	5,44	4,94	4,17	5,08	5,80
9	Jasa-jasa	1,18	3,50	5,23	5,22	5,41	4,64	5,22	5,08	6,25
	PDRB dengan migas	3,27	0,77	3,10	4,09	4,42	5,17	5,21	5,17	5,85
	PDRB tanpa migas	3,49	4,46	5,06	5,35	5,72	6,31	6,18	8,40	6,94

Sumber: Badan Pusat Statistik, Musi Rawas Dalam Angka.

Gambar 1.1
Grafik laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi rawas 2000-2006

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas tahun 2001 – 2006

	2001	2002	2003	2004	2005	2006
PDRB						
PDRB dengan Migas	4,45	5,06	5,35	5,72	6,34	6,18
PDRB tanpa Migas	0,77	3,10	4,09	4,42	5,17	5,21



Menelaah pembangunan di Kabupaten Musi Rawas, kiranya perlu diperhatikan persoalan yang terjadi di daerah tersebut yang mencakup berbagai perbedaan keadaan potensi ekonomi dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Perekonomian suatu daerah juga dipengaruhi oleh kondisi perkembangan daerah lain, karena perekonomian suatu daerah bersifat sangat terbuka, sehingga untuk mendeteksi dan merumuskan tentang kebijakan ekonomi Kabupaten Musi Rawas perlu kiranya diidentifikasi tentang keadaan dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu untuk memacu pembangunan ekonomi Kabupaten Musi Rawas perlu diteliti sektor-sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Apabila dilihat dari Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas dari tahun 2000—2008 berfluktuasi. Pada tahun 2001 sampai dengan 2003 mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi dengan migas pada tahun 2001 mencapai

4,45 persen sedangkan pertumbuhan ekonomi tahun 2002 dengan migas mencapai 5,06 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi tanpa migas mencapai 3,10 persen pada tahun 2002, dan pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan pada tingkat 5,35 persen tanpa migas begitu pula pertumbuhan ekonomi dengan migas mencapai 4,09 persen pada tahun 2003. Kemudian ditahun 2004 sebesar 4,42 persen dengan migas. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tanpa migas 5,72 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas tahun 2006 secara keseluruhan cenderung menurun dibanding tahun 2005, hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi tanpa migas sebesar 6,18 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tanpa migas sebesar 5,21 persen. Penyebab utama dari pertumbuhan ekonomi kabupaten ini adalah sektor bangunan, ini sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur dasar untuk membuka akses ke daerah tepencil.

Secara sektoral pada tahun 2006 beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi diatas 5 persen yaitu: sektor bangunan dengan pertumbuhan 7,17 persen, sektor angkutan dan komunikasi sebesar 6,76 persen, sektor pertanian 6,39 persen, sektor listrik gas dan air sebesar 6,27 persen. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 6,24 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 5,49 persen serta sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 5,22 persen, sedangkan untuk sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan hanya tumbuh sebesar 4,17 persen bahkan sektor pertambangan dan penggalian hanya tumbuh sebesar 3,78 persen.

Berdasarkan kontribusi PDRB Kabupaten Musi Rawas secara rata-rata persentasenya menunjukkan yang paling dominan adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian yakni sebesar 76,76 persen dari total 9 sektor yang ada, sedangkan 7 sektor lainnya hanya menyumbang 23,24 persen sembilan sektor (lihat tabel 5.1)

Jadi berdasarkan kepada uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul: ” **Peranan Potensi Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas**”.

1.2. Perumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang berpotensi menjadi sektor unggulan yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas ?
2. Bagaimana peranan sektor-sektor ekonomi unggulan tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi sektor unggulan untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian Musi Rawas

2. Mengetahui peranan sektor-sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Rawas

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Musi Rawas dalam menyusun suatu kebijakan pembangunan guna mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor – sektor ekonomi unggulan.

2. Manfaat Toeritis

Sebagai sarana informasi dan alat perbandingan bagi para peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai sektor-sektor ekonomi unggulan guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan

3. Manfaat Akademis

Memberikan Pengetahuan baru di bidang ekonomi pembangunan daerah khususnya mengenai potensi sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln.1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.

Aziz,Iwan Jaya(1994).*Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*, LPFE-UI Jakarta

Badan Pusat Statistik.*Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Rawas 2000-2008*

Badan Pusat Statistik.*Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Musi Rawas Tahun 2000-2007*.

Badan Pusat Statistik.*Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2000-2007*.

Badan Pusat Statistik. *Jumlah Penduduk Menurut dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Musi Rawas Tahun 2008*.

Barnas, Ahmad Adi (2006),*Analisa Sektor-Sektor Perekonomian Musi Rawas (Aplikasi Koefisien LQ)*.Skripsi Universitas Sriwijaya,Indralaya.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Musi Rawas.*Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2004*.

Suryana.2000.*Ekonomi Pembangunan*.Edisi pertama. Jakarta : PT Salemba Empat.

Irman dan Fachrizal.2003. “ *Analisis Potensi Sektoral Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan*” jurnal.Kajian Ekonomi,Vol 2.No 1.2003.

Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, masalah, dan kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mangkoesubroto, Guritno. 2004. *Ekonomi Publik*. Edisi ketiga. Yogyakarta.
- Mankew, N Gregory. 2003. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta. Erlangga.
- Mardiasmo.2000.*Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*.Yogyakrta:
Penerbit Andi
- Marwa.T dan syirod.2002." *Potensi Relative sektor-sektor Ekonomi Propinsi Sumatera Selatan*".Kajian Ekonomi, Vol. 1,No 1.2002.
- Marwa.T dan Kosasih.2004." *Pengaruh Potensi Ekonomi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palembang*". Kajian Ekonomi dan Bisnis, Vol 6, No 1 Februari 2004.
- Okoh, Rosemary. N.2004. *Global Integration And The Growth Of Nigeria's Non-Oil Exports. Presented At The African Conference 21-22, March 2004, Oxford, UK*.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Edisi Ketiga.
- Tarigan, Robinson. 2003 . *Ekonomi Regional dan teori aplikasl*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael.2000.*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.Jakarta : PT Erlangga.
- Wilson,P and Mei, Wong. ____ . *The Export Competitiveness of ASEAN Economies 1986-1995*. National University of Singapore.

Winaldo (2007), *Pengaruh PDRB Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi Universitas Sriwijaya Indralaya, Sumatera Selatan.

www.indoskripsi.com.2007. *Proses Pembangunan*.di akses tgl 1 Maret 2009.

www.google.com .2006. *Keuangan Daerah dan Pendapatan Regional*.Diakses pada tanggal 2 juni 2009.

